

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, setiap perusahaan mengalami perkembangan yang pesat sehingga munculnya persaingan dalam dunia usaha semakin ketat dan bertambah. Perkembangan dunia bisnis yang sangat pesat akan membuat perusahaan berusaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif agar perusahaan dapat mewujudkan tujuan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dapat melakukan perubahan internal agar bisa beradaptasi dengan kondisi eksternal, maka perusahaan harus dapat mempertahankan eksistensinya. Eksistensi suatu perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan adalah gambaran posisi keuangan perusahaan dan dalam menganalisa laporan keuangan dapat menunjukkan hasil usaha selama periode tertentu. Suatu perusahaan memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi kesehatan suatu perusahaan pada waktu tertentu serta mengambil keputusan yang tepat dan cepat. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui hasil usaha yang dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan dapat dipahami, dan data keuangan Perusahaan tersebut perlu dilakukan analisis sehingga memperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang akan dibuat. Analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2016:104) merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada neraca dan laporan laba/rugi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian

tingkat kesehatan BUMN. Ada 3 aspek penentuan tingkat kesehatan perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yaitu aspek keuangan, operasional, dan administrasi. Penelitian ini hanya fokus kepada aspek keuangan saja yakni ada 8 indikator yaitu *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods*, *Inventory Turnover*, *Total Asset Turnover*, dan *Total Equity to Total Asset Ratio*. Badan Usaha Milik Swasta umumnya menggunakan rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. Pemerintah tidak mengatur secara baku untuk hasil penilaian kinerja keuangan perusahaan swasta.

Pembahasan penelitian kali ini berkaitan dengan analisis tingkat kesehatan BUMN di aspek keuangan pada sub sektor farmasi. Menurut Lumain (2021:914) Farmasi merupakan industri yang mampu berkembang hingga saat ini dan memiliki prospek yang sangat baik di masa mendatang. Ditambah pada awal maret 2020 adanya pandemi Covid-19 di Indonesia bahkan di seluruh Negara. Krisis kesehatan akibat pandemi Covid-19 tidak dapat dihindari memberikan dampak yang luar biasa bagi Indonesia. Salah satu perusahaan yang mampu mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang positif di masa pandemi covid-19 adalah industri farmasi. Dampak covid-19 telah mengubah pola konsumsi rumah tangga di Indonesia mulai dari masyarakat fokus memperhatikan kesehatan, yang mana kebutuhan untuk alat kesehatan seperti obat, vitamin, dan sanitasi menjadi sangat penting.

Hal yang tidak bisa dihindarkan dari industri farmasi karena timbulnya persaingan tajam antar perusahaan farmasi. Salah satunya karena pertumbuhan sektor farmasi ini tak lepas dari meningkatnya permintaan obat-obatan dan suplemen kesehatan selama pandemi covid-19. Perusahaan industri pada sub sektor Farmasi yang tergabung dalam *holding* BUMN antara lain PT Bio Farma (Persero) sebagai induk *holding* yang sahamnya masih dimiliki 100% oleh pemerintah dan anak usahanya yaitu PT Indofarma (Persero) Tbk dan PT Kimia Farma (Persero) Tbk.

Tabel 1.1 Ikhtisar Laporan Keuangan
Perusahaan industri pada sub sektor Farmasi BUMN Tahun 2016 – 2020
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Industri Farmasi BUMN	Tahun	Penjualan	Jumlah Laba/rugi	Ekuitas	Liabilitas
1.	PT Indofarma (Persero) Tbk	2016	1.674.702	(17.367)	575.757	805.876
		2017	1.631.317	(46.284)	526.409	1.003.464
		2018	1.592.979	(32.736)	496.646	945.703
		2019	1.359.175	7.961	504.935	878.999
		2020	1.715.587	30	430.326	1.283.008
2.	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	2016	5.811.503	271.598	2.271.407	2.341.155
		2017	6.127.479	331.708	3.273.911	3.998.173
		2018	8.459.247	535.085	4.146.258	7.182.832
		2019	9.400.535	15.890	7.412.927	10.939.950
		2020	10.006.173	20.426	7.105.672	10.457.145
3.	PT. Bio Farma (Persero)	2016	2.315.749	501.041	5.302.152	620.302
		2017	3.011.571	525.356	5.649.956	799.493
		2018	3.235.225	543.226	5.962.839	1.438.320
		2019	2.542.592	355.940	6.148.243	1.792.156
		2020	2.790.043	355.166	20.871.695	5.175.048

Sumber : Laporan Keuangan PT Indofarma, PT Bio Farma, PT Kimia Farma

Berdasarkan ikhtisar laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi BUMN dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada PT Indofarma (Persero) Tbk untuk penjualan mengalami fluktuasi dari tahun 2016-2020, sedangkan penjualan pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk dari tahun 2016-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya, dan untuk PT Bio Farma (Persero) dari tahun 2016-2020 penjualannya mengalami naik turun. Sedangkan untuk jumlah laba/rugi pada PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2016-2018 mengalami kerugian dan untuk tahun 2019 dan 2020 menghasilkan laba walaupun tahun 2020 labanya lebih kecil dari tahun 2019 tetapi masih memperoleh laba. Pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk dari tahun 2016-2018 mengalami kenaikan laba dan untuk tahun 2019-2020 tetap masih memperoleh laba walaupun tidak sebesar tahun sebelumnya. Sedangkan untuk PT Bio Farma (Persero) dari tahun 2016-2018 laba yang diperoleh

mengalami peningkatan dan dari tahun 2019-2020 tetap memperoleh laba tetapi lebih rendah dari laba tahun 2016-2018. Adapun untuk jumlah ekuitas dan liabilitas pada PT Indofarma (Persero) Tbk dari tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Sedangkan untuk PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Bio Farma (Persero) jumlah ekuitas dan liabilitas tahun 2016-2020 mengalami kenaikan setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut peneliti tertarik untuk menjadikan PT Indofarma (Persero) Tbk sebagai Objek Penelitian. Hal ini karena dilihat dari laporan keuangan PT Indofarma (Persero) Tbk mengalami kesulitan untuk meningkatkan penjualan yang lebih besar sehingga laba yang diperoleh pada tahun 2020 pun masih rendah dan pada tahun 2016-2018 mengalami kerugian. Untuk PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Bio Farma (Persero) lebih unggul daripada PT Indofarma (Persero) Tbk mulai dari meningkatnya penjualan sehingga mengakibatkan jumlah laba mengalami kenaikan serta tidak mengalami kerugian dari tahun ke tahun. Walaupun untuk PT Bio Farma (Persero) tahun 2019 dan 2020 laba yang diperoleh kecil dari tahun sebelumnya, serta total ekuitas dan liabilitas dari dua emiten tersebut setiap tahun meningkat. Selain itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada PT Indofarma (Persero) Tbk karena Perusahaan tersebut merupakan perusahaan BUMN yang mana untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan dapat dilakukan perhitungan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang bergerak dibidang non infrastruktur. BUMN non jasa keuangan yaitu BUMN infrastruktur yang terdiri dari 18 perusahaan dan BUMN non infrastruktur terdiri dari 97 perusahaan. Selain dua hal itu, karena Perusahaan selalu mengalami perkembangan dan bersifat dinamis dari masa ke masa (Brigham and Houston, 2012), sehingga perlu adanya kajian terbaru mengenai topik tingkat kesehatan BUMN, yang dapat diperbarui dari segi tahun yang berbeda dengan sumber lebih luas. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti mengangkat judul penelitian **“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2016-2020 berdasarkan rasio keuangan menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 ?
2. Bagaimana evaluasi laporan keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2016-2020 menggunakan analisis *Trend* (Horizontal) ?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2016-2020 berdasarkan rasio keuangan menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002.
- b. Untuk mengetahui evaluasi laporan keuangan pada PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2016-2020 menggunakan analisis *Trend* (Horizontal).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan serta pengalaman untuk mengaplikasikan teori yang didapat selama ini

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan serta tambahan informasi yang akan digunakan PT Indofarma (Persero) Tbk sebagai bahan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja PT Indofarma (Persero) Tbk untuk mempertahankan serta meningkatkan kesehatan perusahaan di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan atau sumber referensi untuk penelitian yang serupa di masa yang akan datang, serta dapat menambah wawasan pengetahuan.

1.5 Metode Penyelesaian Masalah

Metode penyelesaian masalah dilakukan dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002 dari segi aspek keuangan. Adapun yang pertama menggunakan rasio likuiditas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dilihat dari rasio kas dan rasio lancar. Kedua mencari rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dapat dilihat dari ROE dan ROI. Metode analisis rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan aktivitya dilihat dari *Collection Periods*, *TATO*, dan Perputaran Persediaan. Kemudian rasio total modal sendiri terhadap total aktiva merupakan rasio solvabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka panjang. Dan selanjutnya penilaian tingkat kesehatan PT Indofarma (Persero) Tbk dari aspek keuangan dilihat dari total bobot rasio keuangan BUMN Non Infrastruktur dan menggunakan metode teknik analisis *Trend* (Horizontal).